

Kajian Ketersediaan Pupuk Bersubsidi Terhadap Kebutuhan Bertanam Padi Dalam Rangka Mewujudkan Ketahanan Pangan di Kabupaten Deli Serdang

Dumalina Lubis*
Rahmanta Ginting**
Yusniar Lubis***

*Mahasiswa Magister Agribisnis Universitas Medan Area

**Dosen Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

***Dosen Magister Agribisnis Universitas Medan Area

ABSTRACT

Paddy is a food ingredient that produces rice which is the staple food Indonesian population that are not easily replaced by other feed ingredients. Rice is a social commodity therefore changes in rice would be so easy mepengaruhi other social and economic life. Therefore the government's attention to rice supply be a program priorities. The research objectives are: 1). to assess the availability of subsidized fertilizer to rice cultivation needs in order to achieve food security at Deli Serdang Regency, 2) to assess the fertilizer subsidy will increase the rice productivity at Deli Serdang Regency, 3) to assess the fertilizer subsidy will increase rice production in Deli Serdang Regency .The results of this study shows that : 1) the provision of fertilizer subsidies for Deli Serdang Regency is very supportive of the needs of rice cultivation in order to achieve food security at Deli Serdang Regency, 2) the fertilizer subsidy for the Deli Serdang Regency had been increased the land productivity per hectare, 3) the fertilizer subsidy for the Deli Serdang Regency had been increased the rice production at Deli Serdang Regency. The availability of subsidized fertilizer to food security will increase the productivity of land and increase the production of rice based on the SWOT analysis, then the realization of food security in Deli Serdang Regency.

Keywords: *availability of fertilizer subsidies, food security, SWOT*

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pemenuhan kebutuhan akan pangan semakin meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk, hal ini justru menjadi sebuah permasalahan yang harus kita antisipasi dengan cepat. Kerawanan pangan akan menjadi sebuah malapetaka dan masalah bagi sebuah negara. Oleh karena itu kerawanan pangan ini menjadi sebuah isu hangat yang akan terus dicarikan solusi dan alternatifnya.

Peranan pangan sangat penting dalam mempertahankan keuhrrhan suatu bangsa sehingga suatu sistem ketahanan pangan nasional yang kokoh harus diwujudkan. Ketahanan pangan (food security) yang dimaksud diatas adalah

suatu kondisi terpenuhinya pangan bagi rumah tangga yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata dan terjangkau. Dengan demikian, indikator terwujudnya ketahanan pangan adalah tersedianya pangan bagi masyarakat (food availability), terjangkaunya pangan oleh masyarakat (food accessibility), diterimanya pangan oleh masyarakat (food acceptabiliti), keamanan pangan untuk dikonsumsi (food safety), dan sejahteranya masyarakat pada umumnya (Pople's welfare).

Pertanian adalah salah satu sektor yang harus menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional. Sebagai negam agraris, Indonesia harus

dapat memajukan pertaniannya untuk kesejahteraan rakyatnya. Pertanian menjadi sangat penting dan krusial disaat terjadi kekurangan pangan di beberapa daerah di Indonesia.

Permasalahan pangan akan selalu menjadi kajian utama seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Hal ini sesuai dengan pendapat atau hukum Malthus yang mengatakan bahwa laju pertumbuhan penduduk akan lebih tinggi dibandingkan dengan laju produksi pangan. Seperti yang kita ketahui masyarakat Indonesia mempunyai makanan pokok beras, dan tentu saja ini mengakibatkan beras menjadi komoditi utama untuk kebutuhan masyarakat Indonesia. Pada saat ini Indonesia telah berhasil swasembada beras. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan Indonesia untuk tidak mengimpor beras sejak tahun 2008. Keberhasilan ini akan tetap bertahan jika Indonesia mampu meningkatkan produksi beras untuk mempertahankan ketahanan pangan Indonesia. Akan tetapi, solusi alternatif yang lain pun harus dilakukan yaitu diversifikasi pangan dan juga melakukan penyuluhan pertanian kepada para petani, agar mereka mampu untuk mengatasi permasalahan yang menghambat proses produksi pertanian.

Searah dengan perbaikan kondisi makroekonomi secara keseluruhan, sektor pertanian Indonesia pun mengalami kemajuan dibandingkan dengan kondisi masa krisis (1998-1999). Bahkan dalam banyak hal, bahkan kita sudah melampaui prestasi yang pernah diraih pada akhir masa orde baru (1990'1997).

Meskipun pertumbuhan ekonomi belum setinggi apa yang diharapkan, namun kualitas pertumbuhan itu sendiri sudah semakin baik. Selain makin mengurangi ketergantungan pada hutang luar negeri, peranan kreatifitas di seluruh daerah semakin besar dalam pembangunan kita. Banyaknya usaha

kecil menengah dan usaha mikro yang bertumbuh pesat di setiap daerah setelah krisis, mencerminkan bahwa peran kreatifitas masyarakat sudah mulai tumbuh dalam pembangunan.

Perekonomian yang dihela oleh kreatifitas masyarakat adlah yang perlu kita kembangkan ke depan sesuai dengan amanah reformasi pembangunan yang dihela oleh kreatifitas akan mampu mewujudkan pertumbuhan, pemerataan dan keberlanjutan pembangunan secara sekaligus. Oleh karena itu dirumuskan dan diimplementasikanlah paradigma baru pembangunan pertanian yakni "pembangunan sistem dan usaha agribisnis yang berdaya saing, berkerakyatan, berkelanjutan dan terdesentralisasi". Karena kondisi dan perubahan yang ada adalah persoalan sistem, maka pendekatan recoverynya maupun pembangunan kembali landasan pembangunan tidak boleh sepotong-sepotong, melainkan harus dilakukan secara sistem, yakni sistem agribisnis.

Pembangunan pertanian tanaman pangan pada dasarnya bertujuan untuk memantapkan ketahanan pangan nasional, baik secara kuantitas (produksi) maupun kualitas (mutu dan gizi), dan meningkatkan kesejahteraan petani. Oleh sebab itu sasaran utama perbaikan sistem produksi tanaman pangan adalah (1) meningkatkan produksi agar mampu mendukung ketahanan pangan, terutama melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal panen, dan (2) meningkatkan nilai tambah ekonomi produksi agar dapat meningkatkan kesejahteraan petani, terutama melalui peningkatan efisiensi produksi, perbaikan mutu, diversifikasi, pengembangan sistem dan usaha agroindustri padi. Selaras dengan itu maka program penelitian padi diarahkan kepada pengembangan berbagai teknologi inovatif untuk

meningkatkan (a) produktivitas, (b) stabilitas hasil, (c) efisiensi produksi, dan (d) peningkatan mutu maupun nilai gizi produk.

1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengkaji subsidi pupuk dalam meningkatkan produksi beras di Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengkaji subsidi pupuk dalam meningkatkan produktivitas lahan padi di Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengkaji sejauh mana pengaruh pupuk subsidi terhadap kebutuhan bertanam padi dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan di Kabupaten Deli Serdang.

1.3 Metode Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Deli Serdang dimulai pada bulan Februari 2010 sampai April 2010.

b. Data Penelitian

Sumber Data untuk penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh dari Badan Ketahanan Pangan, Dinas Pertanian Propinsi, Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara, Dinas Pertanian dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Deli Serdang. Data-data dikelompokkan dan ditempatkan sesuai dengan komponen-komponen analisa SWOT (Strengths (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang), Threats (ancaman)).

Data yang dikumpulkan meliputi ;

- a. Data pupuk Subsidi untuk tanaman padi di Kabupaten Deli Serdang tahun 2003 -2009
- b. Data produksi padi di Kabupaten Deli Serdang tahun 2003 -2009
- c. Data luas areal tanaman padi di Kabupaten Deli Serdang tahun 2003 -2009
- d. Data kebutuhan pangan masyarakat di Kabupaten Deli Serdang tahun 2003-2008

- e. Data penduduk di Kabupaten Deli Serdang tahun 2003 -2008

1.4. Analisa Data

Data yang telah dikelompokkan ke dalam masing-masing variabel analisa SWOT. Pemilihan strategi berdasarkan kombinasi-kombinasi terpilih dari analisa SWOT untuk mengambil keputusan yang lebih efektif .

a. Metode deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan dasar bagi semua penelitian untuk mencari ketepatan dan kecukupan dari semua aktivitas; objek, proses dan manusia. Penelitian deskriptif mengenal beberapa bentuk yang dapat dikategorikan misalnya Studi kasus, merupakan kajian mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tentang yang memungkinkan mengungkap atau memahami sesuatu hal.

b. SWOT

SWOT adalah singkatan dari Strengths (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunities (peluang), Threats (ancaman). SWOT adalah alat untuk menyusun faktor-faktor strategis organisasi yang dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi organisasi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

2. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

2.1. Peranan Subsidi Pupuk Untuk Meningkatkan Produksi Beras

Berdasarkan jumlah kebutuhan pupuk subsidi Kabupaten Deli Serdang dari tahun ke tahun dapat diuraikan sebagai berikut;

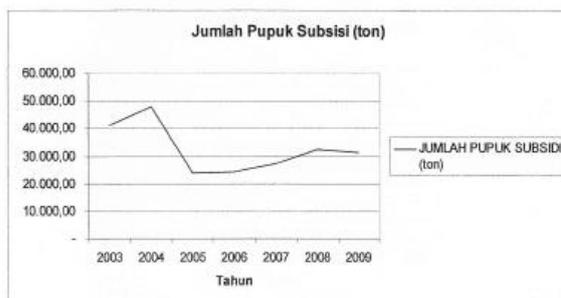
1. Dari tahun 2003 sampai tahun 2004 jumlah realisasi pupuk subsidi untuk Kabupaten Deli Serdang mengalami kenaikan dari 41.335,15 ton menjadi 47.805,00 ton, hal ini disebabkan penambahan luasan tanam dari 150-513 Ha menjadi 156.233 ha.

2. Tahun 2005 dan seterusnya jumlah relatif berkurang dibanding tahun 2003 dan 2004, hal ini disebabkan berkurangnya luas wilayah Kabupaten Deli Serdang akibat terbentuknya Kabupaten Serdang Bedagai

Tabel 3. Data pupuk subsidi di Kabupaten Deli Serdang

TAHUN	JENIS PUPUK SUBSIDI				
	UREA	NPK	SP36	ZA	Jumlah
	Ton	Ton	Ton	Ton	Ton
2003	30.355,80	222,40	5.181,65	5.575,30	41.335,15
2004	35.753,80	1.572,10	6.222,50	4.256,60	47.805,00
2005	16.166,00	713,00	3.285,30	3.700,40	23.864,70
2006	15.938,50	1.778,70	3.096,10	3.505,30	24.318,60
2007	17.858,00	3.041,80	3.086,30	3.323,80	27.309,90
2008	18.358,00	5.298,65	3.155,90	5.664,05	32.476,60
2009	17.351,88	6.571,10	2.734,70	4.672,20	31.329,88

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang



Gambar 3; Grafik Jumlah Pupuk Subsidi

Tabel 4. Data Luas Tanam, luas Panen, Produksi Beras di Kabupaten Deli Serdang.

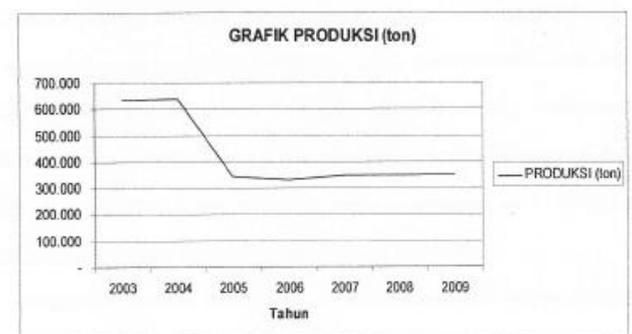
TAHUN	LUAS TANAM Ha	LUAS PANEN Ha	PRODUKSI Ton
1	2	3	4
2003	150.513	143.419	633.531
2004	156.233	143.276	641.143
2005	86.855	76.042	345.033
2006	74.111	72.404	331.228
2007	77.692	74.170	347.971
2008	74.276	74.276	349.065
2009	72.281	72.283	351.583

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang



Gambar 4; Grafik Luas Tanaman dan Luas Panen

Berdasarkan luasan tanam dan luasan panen Kabupaten Deli Serdang dari tahun ke tahun dapat diuraikan bahwa luasan tanam dan luasan panen pada tahun tahun 2003 dan 2004 mengalami peningkatan dari 150.513 Ha menjadi 156.233 Ha., sedangkan dari tahun 2005 dan seterusnya mengalami penurunan luasan tanam dan luasan panen. Hal ini disebabkan berkurangnya luas wilayah Kabupaten Deli Serdang akibat terbentuknya Kabupaten Serdang Bedagai. Berkurangnya luasan tanam dan luasan panen tersebut dapat mengakibatkan tidak terwujudnya ketahanan pangan di Kabupaten Deli Serdang



Gambar 5; Grafik Produksi

Berdasarkan produksi beras Kabupaten Deli Serdang dari tahun ke tahun dapat diuraikan bahwa produksi beras dari tahun 2003 sampai tahun 2004 di Kabupaten Deli Serdang mengalami kenaikan dari 633.531 ton menjadi 641.143 ton. Hal ini disebabkan penambahan luasan tanaman diikuti dengan luasan panen. Dari tahun 2005 dan seterusnya produksi beras relatif

berkurang dibanding tahun 2003 dan 2004. Hal ini disebabkan berkurangnya luas wilayah Kabupaten Deli Serdang akibat terbentuknya Kabupaten Serdang Bedagai. Berkurangnya luasan tanam dan luasan panen dapat mengakibatkan tidak terwujudnya ketahanan pangan di Kabupaten Deli Serdang STRATEGI SO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan jalan pikiran organisasi yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO (Strenghts -Opportunities) atau strategi kekuatan-peluang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Manajemen menginginkan organisasi berada dalam posisi kekuatan internal dapat dipakai untuk memanfaatkan trend dan peristiwa eksternal. Jika manajemen mempunyai kelemahan besar, manajemen akan berusaha untuk mengatasinya dan membuatnya menjadi kekuatan. Kalau manajemen menghadapi ancaman besar, maka manajemen akan berusaha menghindarinya agar dapat memusatkan perhatian pada peluang.

Berdasarkan tabel 8, maka dapat disusun strategi SO bahwa; dengan adanya harga pupuk rendah, maka diharapkan jumlah petani dan luasan tanam bertambah (S1 ,0.2.3). Namun dari hasil kenyataan di lapangan bahwa luasan tanam dan luasan panen mengalami penurunan. Hal ini disebabkan perubahan luasan Kabupaten Deli Serdang akibat terbentuknya Kabupaten Serdang Bedagai.

Dengan adanya harga pupuk rendah tetapi tidak diikuti dengan pertambahan jumlah petani dan luasan tanam dapat berakibat tidak terwujudnya ketahanan pangan di Kabupaten Deli Serdang untuk kedepannya'

2.2. Peranan Subsidi Pupuk untuk Meningkatkan Produktivitas Lahan Padi

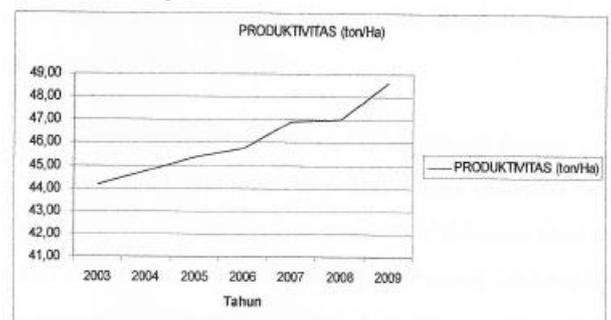
Berdasarkan produkivitas lahan padi Kabupaten Deli Serdang dapat diuraikan bahwa;

1. Produktivitas lahan dari tahun 2003 sampai tahun 2009 (44,14 ton/H4 44,75 ton/ha, 44,37 ton/Ha, 45,75 ton/Ha, 46,92 ton/Fla, 47,00 ton/H4 48,64 ton/Ha) di Kabupaten Deli Serdang meningkat. Hal ini disebabkan pemberian pupuk subsidi untuk tanaman padi. Peranan pemberian pupuk subsidi sangat mendukung terwujudnya ketahanan pangan di Kabupaten Deli Serdang.
2. Berdasarkan luasan tanam dan luasan panen dari tahun ke tahun mengalami penurunan luasan sehingga tidak mendukung pencapaian produktivitas lahan, tetapi pencapaian produktivitas lahan di dukung oleh peranan subsidi pupuk dalam rangka mewujudkan . ketahanan pangan di Kabupaten Deli Serdang

Tabel 5 Data Luas Tanam, luas Panen, Produktivitas Lahan Padi di Kabupaten Deli Serdang.

TAHUN	LUAS TANAM Ha	LUAS PANEN Ha	PRODUKTIVITAS Ton
1	2	3	5 = (4/3) x 10
2003	150.513	143.419	44,17
2004	156.233	143.276	44,75
2005	86.855	76.042	45,37
2006	74.111	72.404	45,75
2007	77.692	74.170	46,92
2008	74.276	74.276	47,00
2009	72.281	72.283	48,64

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang



Gambar 6 ; Grafik Produktivitas Lahan

Strategi WO adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO (Weaknesses - Opportunities) atau strategi kelemahan peluang bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dengan memanfaatkan peluang eksternal. Kadang-kadang peluang eksternal yang besar ada tetapi kelemahan internal membuat tidak mampu memanfaatkan peluang itu.

Berdasarkan tabel 8, maka dapat disusun strategi wo, bahwa dengan adanya pengawasan dan meningkatnya beban RAPBN, maka diharapkan jumlah petani dan luasan areal bertambah, sehingga meningkatkan produktivitas (1,3,5, 0.2.3,). Namun dari hasil kenyataan di lapangan bahwa pengawasan yang ada dan beban RAPBN yang tinggi tidak menjamin jumlah petani dan luasan tanam bertambah di Kabupaten Deli Serdang kedepannya. Dengan adanya pengawasan, meningkatnya beban RAPBN, yang tidak diikuti dengan penambahan jumlah petani dan luasan tanam dapat mengakibatkan tidak terwujudnya ketahanan pangan di Kabupaten Deli Serdang

2.3. Peranan Subsidi Pupuk Untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan

Kebutuhan pangan (beras) dari tahun 2003 sampai tahun 2008 untuk Kabupaten Deli Serdang dilihat dari tabel diatas bahwa; Kebutuhan beras dari tahun 2003 (199.137 ton) sampai tahun 2008 (232.949 ton) di Kabupaten Deli Serdang meningkat (tabel 6). Hal ini disebabkan bertambahnya jumlah penduduk Kabupaten Deli Serdang dari tahun 2003 (1.486.094 jiwa) menjadi (1.738.431 jiwa) di tahun 2008 (table 7), sementara luasan tanam berkurang dari tahun 2003 (150.513 Ha) menjadi 74.276 Ha di tahun 2008 dan luasan panen berkurang dari tahun 2003 (143.419 Ha) menjadi 74.276 Ha di

tahun 2008. Bertambahnya jumlah penduduk dengan tidak diikuti pertambahan luasan tanam dan luasan panen dapat mengakibatkan tidak terwujudnya ketahanan pangan di Kabupaten Deli Serdang

Tabel 6. Kebutuhan pangan (beras) di Kabupaten Deli Serdang.

Tahun	2003	2004	2005	2006	2007	2008
Kebutuhan Beras (ton)	199.137	206.319	212.016	218.971	225.973	232.949

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang



Gambar 7; Grafik Kebutuhan Beras

Tabel 7; Data penduduk di Kabupaten Deli Serdang

Tahun	Jumlah RT	Laki-laki	Prempuan	Jumlah
2003	320.619	747.276	738.818	1.486.094
2004	336.179	774231	765.466	1.539.697
2005	343.399	795.610	786.603	1.582.213
2006	356.794	821.352	812.763	1.634.115
2007	371.446	847799	838.567	1.686.366
2008	382.732	907.289	868.142	1.738.431

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang



Gambar 8; Grafik Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Deli Serdang dari tahun 2003 sampai tahun 2008 dapat disimpulkan bahwa; Jumlah penduduk Kabupaten Deli Serdang dari tahun ke tahun bertambah, sehingga

kebutuhan beras juga meningkat. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak diikuti dengan peningkatan jumlah produksi beras dapat mengakibatkan tidak terwujudnya ketahanan pangan di Kabupaten Deli Serdang.

Strategi ST adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kekuatan yang dimiliki organisasi untuk mengatasi ancaman. Strategi ST (Strenghts - Thearts) atau kekuatan-ansaman menggunakan kekuatan unhrk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal. Berdasarkan tabel 8, maka dapat disusun strategi ST bahwa; adanya harga pupuk besubsidi rendah di pasaran dan kurang baiknya koordinasi antar instansi dapat berakibat kelangkaan pupuk bersubsidi di pihak petani yang diikuti dengan berkurangnya luasan tanam dan diikuti dengan penunman produksi sementara jumlah penduduk bertambah (S.1, T.2.4.5.6). Kenyataan di lapangan bahwa luasan tanam dan luasan panen mengalami penurunan luasan yang diikuti dengan penunrnan produksi beras. Dengan adanya harga pupuk besubsidi rendah di pasaran dan kurang baiknya koordinasi antar instansi dengan diikuti penunman produksi beras dan penambahan jumlah penduduk dapat berakibat pada tidak terwujudnya ketahanan pangan di Kabupaten Deli Serdang untuk kedepannya.

Strategi WT adalah strategi yang ditetapkan berdasarkan kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Strategi WT (Weahtesses Threats) atau strategi kelemahan ancaman merupakan taktik defensif yang diarahklan untuk mengurangi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Sesuatu yang dihadapi pada berbagai ancaman eksternal dan kelemahan intemal, sesungguhnya posisi yang berbahaya.

Berdasarkan tabel 8, maka dapat disusun strategi WT bahwa; dengan adanya penyelewengan pengadaan pupuk, penyelewengan pendistribusian pupuk, adanya pengawasan dan permintaan pupuk tidak sesuai kebutuhan yang disebabkan oleh kurang baiknya/koordinasi antar instansi dan bertambahnya jumlah penduduk (Wl.2.3.6, Tl.6). Monopoli pada pendistribusian pupuk bersubsidi juga berakibat pada kelangkaan pupuk yang berdampak langsung terhadap penurunan luasan tanam maupun produksi beras (W4.6, T.2.4.5).

Penyelewengan pengadaan pupuk, penyelewengan pendistribusian pupuk, adanya pengawasan dan permintaan pupuk tidak sesuai kebutuhan dan monopoli dengan diikuti penunman produktivitas serta bertambahnyajumlah penduduk dari tahun ketahun dapat berakibat tidak terwujudnya ketahanan pangan di Kabupaten Deli Serdang kedepannya.

Tabel 8. Metode Penelitian yang dilakukan adalah dengan Matriks SWOT

	Kekuatan –S	Kelemahan –W
	1. Harga pupuk rendah 2. Produktivitas lahan naik 3. Produksi naik	1. Penyelewengan pengadaan 2. Penyelewengan pendistribusian 3. Adanya Pengawasan/ Memperpanjang birokrasi 4. Monopoli 5. Beban RAPBN 6. Permintaan pupuk tidak sesuai kebutuhan
Peluang – O	Strategi – SO	Strategi – WO
1. Adanya badan pengawasan 2. Jumlah petani bertambah 3. Luas lahan bertambah	1. Dengan adanya harga pupuk rendah, maka diharapkan jumlah petani dan luasan bertambah sehingga meningkatkan produktivitas dan produksi. (O.2.3, S1.2.3)	1. dengan adanya pengawasan dan meningkatnya beban RAPBN, maka diharapkan jumlah petani dan luasan bertambah sehingga meningkatkan produktivitas (W3,5, O.2.3,.)
Ancaman – T	Strategi ST	Strategi – WT
1. Kurang baiknya \ koordinasi antar instansi 2. Kelangkaan pupuk 3. Kurangnya ekspor pupuk 4. Berkurangnya luas areal. 5. Berkurangnya produksi 6. Jumlah penduduk bertambah	1. Akibat harga pupuk rendah dipasaran dapat berakibat kelangkaan pupuk dan berakibat berkurangnya luas areal dan berkurangnya produksi (S.1, T.1.2.4,5).	1. Kurangnya koordinasi mengakibatkan berbagai penyelewengan, ketidak akuratan data dan memperpanjang birokrasi (W1.2.3.6, T.1.) 2. Akibat monopoli berakibat kelangkaan pupuk dan berkurangnya produksi, luas areal (W4., T.2.4, 5)

3. Kesimpulan Dan Saran

3.1. Kesimpulan

Dari hasil analisa penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. Peranan pupuk subsidi untuk Kabupaten Deli Serdang sangat mendukung terhadap kebutuhan bertanam padi dalam rangka mewujudkan ketahanan pangan di Kabupaten Deli Serdang.
2. Peranan pupuk subsidi untuk Kabupaten Deli Serdang dapat meningkatkan produktivitas lahan per hektar di Kabupaten Deli Serdang.
3. Peranan pupuk subsidi untuk Kabupaten Deli Serdang dapat meningkatkan produksi beras di Kabupaten Deli Serdang.

3.2. Saran

1. Dinas Pertanian, Ketahanan pangan, Bulog agar melakukan koordinasi

antar lembaga dan pemerintah Kabupaten Deli serdang untuk dapat meningkatkan ketahanan pangan di Kabupaten Deli serdang.

2. Untuk lebih sempurnanya penelitian ini disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap subsidi pupuk ini.

Daftar Pustaka

- Arsyad dkk, 1985, Arah Pengembangan Usaha Tani Tanaman Pangan Berbasis Agribisnis,
- Dedi Fardiaz, 2006 Piagam Bintang Satu Untuk Keamanan Pangan, Jakarta
- Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang, 2006, Rebstra 2006-2010
- Direktorat Pupuk dan Pestisida, 2005 Pedoman Pegawasan Pupuk Bersubsidi
- E. Roekasah Adiratna, 2004, Stop Tanaman Padi, Penebar Swadaya, Depok
- Fred R. David, 2004 Manajemen Strategi. PT. Indeks, Jakarta
- Freddy Rangkuti, 2006, Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis, PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta
- Kartasapoetra. A.G, 1988, Pengantar Produksi Pertanian, Bina Aksara, Jakarta.
- Muhammad Firdaus, 2008 Swasembada Beras dari Masa ke Masa.
- Noor, M. 1984, Padi Lahan Marginal, Penebar Swadaya, Jakarta
- Purwono dan Heni Purnawati, 2009 Budidaya dan Jenis Tanaman

Pangan Unggul Penebar Swadaya,
Jakarta.

Suryana Achmad, 2008, Ketahanan Pangan Mati Hidupnya Suatu Bangsa.

Siswono Yudo Husodo dkk, 2009. Pertanian Mandiri, Penebar Swadaya, Jakarta

Soleh So1ahuddin,2009, Pertanian Harapan Masa Depan Bangsa, Penerbit IPB Press, Bogor

Sulistyo Basuki, 2006 Metode Penelitian. Wedatama Widya Sastra. Jakarta

Sumodiningrat, G. Menuju swasembada Pangan, R.B.I Jakarta. 2008, Kabupaten Deli Serdang Dalam Angka tahun 2003-2008 Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Utara.

_____,1992, Kebijakan Umum pembangunan pertanian, Kantor wilayah Dinas Pertanian Sumatera Utara.

_____,2008, Laporan Tahunan Dinas pertanian propinsi Sumatera utara

_____,2008, Laporan Tahunan Badan Ketahanan pangan propinsi SumateraUtara

_____,2010, Tabloid Sinar Tani No. 3340 tahun XL

_____,2010, <http://deliserdang.go.id>.

_____,2010, <http://bisnis.vivanews.com>.

_____,2010, <http://cetakkompas.com>.